

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan. Pertolongan persalinan secara pervaginam baik dengan bantuan tindakan maupun tanpa tindakan harus mengacu pada prinsip untuk menurunkan Angka Kematian Ibu (AKI). Angka Kematian ibu (AKI) di Timor-Leste masih cukup tinggi, berdasarkan *Timor-Leste Demographic and Health Survey (TLDHS, 2016)* menyatakan angka kematian ibu berjumlah 218/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut menurun jika dibandingkan dengan tahun 2010, angka kematian ibu menurun yaitu dari 557/100.000 menjadi 218/100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut masih dibawah target dalam upaya menurunkan angka kematian ibu menjadi 102/100.000 kelahiran hidup dalam target *Global Millenium Development Goals (MDGs) ke-5* pada tahun 2015.

Penyebab AKI di Timor-Leste adalah Perdarahan (20%), Hipertensi dalam Kehamilan (12%), Abortus (13%), Partus Lama (8%), Infeksi (15%), Kelainan Amnion (2%), lainnya (8%) seperti gamelli (kehamilan ganda), ketuban pecah dini dan lain-lain (TLDHS,2016). Infeksi adalah salah satu penyebab kematian ibu. Infeksi bisa terjadi selama kehamilan, persalinan, dan nifas.

Persalinan pervaginam sering disertai dengan ruptur. Pada beberapa kasus ruptur ini menjadi lebih berat, vagina mengalami laserasi dan perineum sering robek terutama pada primigravida, ruptur dapat terjadi secara spontan selama persalinan pervaginam (Savitri dkk, 2015).

Luka perineum merupakan perlukaan perineum di *diafragma urogenitalis* dan

munculus lateral ani, yang terjadi pada saat melahirkan spontan, atau menggunakan bantuan alat, dan dapat terjadi tanpa adanya luka pada jalan lahir atau vagina, sehingga tidak terlihat dari luar sedangkan ruptur merupakan perlukaan yang terjadi di perineum yang disebabkan karena rusaknya jaringan secara alamiah karena terjadinya desakan kepala atau bahu janin saat proses persalinan (Nurrahmaton, 2019).

Robekan jalan lahir merupakan perdarahan yang terjadi pada saat plasenta dilahirkan dengan lengkap dan kontraksi uterus baik, dapat dilihat bahwa perdarahan berasal dari laserasi pada perineum. Laserasi jalan lahir terjadi pada hampir keseluruhan persalinan anak pertama dan tidak sedikitpun juga terjadi untuk proses persalinan berikutnya (Nurrahmaton, 2029). Robekan jalan lahir dapat terjadi karena ruptur spontan ataupun episiotomy selama persalinan normal. Waktu pemulihan jalan pada jahitan perineum terjadi selama 7-10 hari tidak akan lebih dari 2 minggu (Damarini dkk dalam Aurelian, 2022).

Infeksi dapat terjadi karena ibu nifas kurang telaten melakukan perawatan pasca persalinan. Ibu biasanya takut menyentuh luka yang ada di perineum sehingga memilih tidak membersihkannya, padahal dalam keadaan luka perineum rentan terhadap kuman dan bakteri sehingga mudah terjadi infeksi. Luka perineum harus dijaga agar tetap bersih, dengan cara pencucian daerah perineum. Pengetahuan akan membantu ibu untuk merawat luka perineum sehingga mencegah terjadinya infeksi di daerah vulva, perineum, maupun di dalam uterus, dan juga menjaga kebersihan daerah perineum dan vulva (Tari, 2010).

Berdasarkan survey pendahuluan di Puskesmas Comoro didapatkan ibu nifas dalam 1 tahun terakhir (Januari-Desember, 2021) berjumlah 1711 ibu nifas dan 167 ibu

nifas dari 1711 mengalami rupture perineum. Sekitar 9% persalinan terjadi baik rupture spontan maupun *episiotomy*. Resiko perawatan perineum yang tidak sesuai, akan menyebabkan perineum menjadi lembab akan sangat memudahkan perkembangbiakan bakteri sehingga dapat menimbulkan infeksi pada jalan lahir sehingga yang dapat menghambat proses penyembuhan luka pada perineum (Nurrahmaton, 2019).

Pengetahuan ibu nifas di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste tentang perawatan luka perineum terdapat 5 ibu nifas yang ditemui, terdapat 2 orang yang memiliki pengetahuan baik tentang perawatan luka perineum seperti selalu ganti pembalut 2x sehari bisa lebih melebihi 3x sesuai kebutuhannya dan pada saat membersihkan jalan lahir itu dimulai dari depan kebelakan supaya tidak membawa kotoran dari anus ke vagian dan 3 ibu nifas kurang memahami tentang perawatan luka perineum. Ibu menyatakan bahwa kadang dalam 1 hari hanya mengganti pembalut 1x karena pembalutnya belum penuh dan jarang membersihkan jalan lahir karena takut benang bekas jahitan terlepas. Dengan pengetahuan ibu nifas yang kurang memahami tentang perawatan luka perineum jika tidak dilakukan perawatan dengan baik dapat menimbulkan infeksi. Infeksi menjadi salah satu penyebab kematian pada masa nifas sehingga sangat penting sekali seorang ibu nifas tahu tentang perawatan luka perineum yang benar menurunkan angka kejadian tersebut.

Dengan banyaknya data ibu nifas yang mengalami baik rupture spontan maupun *episiotomy* di Puskesmas Comoro satu tahun terakhir (Januari-Desember, 2021) 167 sekitar 9% ibu nifas, hal ini bisa dapat terinfeksi jika tidak dilakukan perawatan luka perineum dengan benar, karena ibu nifas yang tidak memiliki gambaran pengetahuan dalam perawatan luka perineum maka dari latar belakang masalah tersebut penulis tertarik untuk meneliti tentang “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas tentang Perawatan Luka

Perineum di Puskesmas Comoro, Dili Tomi-Leste”.

B. Rumusan Masalah

Bedasarkan pada latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Perawatan Luka Perineum di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang pengertian perawatan luka perineum di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste.
- b. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang tujuan perawatan luka perineum di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste.
- c. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang cara perawatan luka perineum di Puskesmas Comoro, Dili Timor-Leste.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini sebagai menambah informasi pentingnya Perawatan Perineum dan menyediakan data untuk melakukan penelitian lanjutan tentang pengetahuan ibu tentang Perawatan Perineum.

2. Manfaat Praktik

- a. Institusi pendidikans

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan dokumentasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum

b. Bagi ibu/responden

Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan wawasan ibu mengenai perawatan luka perineum.

c. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai penambah wawasan peneliti mengenai perawatan luka perineum, dan dapat mengetahui gambaran pengetahuan ibu nifas tentang perawatan luka perineum.

d. Bagi Tempat Penelitian

Penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi klinik dalam upaya peningkatan pelayanan kesehatan (penyuluhan) kepada ibu nifas tentang perawatan luka perin

e. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber pustaka studi bagi penelitian yang lebih lanjut dan perkembangan ilmu pengetahuan.